

Profil Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembiasaan Siswa Di SD Karangrejo 01

Rika Yaitul Islami¹, Joko Siswanto², Ferina Agustini³, Pramesti Indriastuti^{4*}

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, ⁴ SD Karangrejo 01 Kota Semarang

Email : rika.yaitul21@gmail.com¹,

jokosupgris@gmail.com², ferinaagustini@upgris.ac.id³,

pramestiindria@gmail.com⁴

Abstrak

Sekolah dasar salah satu tempat dimana anak dapat memiliki pengetahuan dan pendidikan karakternya, pada proses perkembangannya pendidikan di Indonesia terlalu fokus dengan pengetahuan dan mengesampingkan pendidikan karakter, saat ini pemerintah sedang gencar menerapkan sekolah berkarakter dimana dalam sekolah tersebut menerapkan proses pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembentukan karakter siswa dalam pembiasaan pagi yang diterapkan di sekolah. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertempat di SD Karangrejo 01 Kota Semarang dengan subjek penelitian wali kelas dan siswa kelas 1. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data diperoleh bahwa pembiasaan pagi dapat meningkatkan karakter siswa, pembiasaan pagi seperti pembacaan asmaul husna, literasi dan jughasenam pagi memiliki pendidikan karakter bagi siswa seperti sikap jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, tepat waktu.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Profil, Pendidikan Karakter*

Abstract

Elementary school is one of the places where children can have knowledge and character education, in the process of development education in Indonesia is too focused on knowledge and overrides character education, currently the government is intensively implementing character schools in which the school implements the process of forming the character of students. The aim of this research is how to develop students' character building strategies in the morning habit applied in schools. The researcher used a qualitative descriptive method which took place at Karangrejo 01 Elementary School in Semarang City with the homeroom teacher and first grade students as the research subjects. This research used observation, interview and documentation instruments. The results of the data analysis showed that morning habituation can improve student character, morning habituation such as reading the asmaul husna, literacy and morning exercise has character education for students such as honesty, discipline, tolerance, responsibility, the right time.

Keywords: *Habituation, Profile, Educational Characterarticle.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan pembelajaran keterampilan, pengetahuan, ataupun kebiasaan beberapa orang yang dilakukan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya. pendidikan diciptakan untuk membentuk generasi pembelajaran yang cerdas dan juga menjadikan manusia seutuhnya. Pendidikan mencetak sumber daya manusia yang diharapkan dapat mempunyai kecakapan pada ranah efektif, kognitif serta psikomotorik. Sama seperti yang tercantum pada pembukaan undang-undang dasar 1945 yang berisi tujuan negara indonesia salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Maka dari itu, butuh adanya sebuah usaha guna menjadikan kecakapan generasi muda untuk mendorong kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Belakang ini banyak permasalahan sosial yang muncul dikalangan anak-anak salah satunya yaitu menurunnya sopan santun dan tata karma yang menimbulkan dampak sosial seperti minimnya rasa hormat anak kepada orang yang lebih tua, dan guru, melemahnya rasa

displin, menurunnya rasa tanggung jawab kepada orang lain serta munculnya tindakan penyimpangan norma-norma dalam kehidupan. Hal tersebut juga terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab seseorang kepada lingkungan sekitar, yang menyebabkan kurangnya interaksi yang terjadi pada sesama manusia.

Secara umum sikap sosial dapat memberikan dampak perubahan dalam kehidupan sama seperti seseorang saat bersosialisasi sehingga memerlukan karakter sosial yang baik agar dapat diterima pada lingkungannya. Sama halnya pada sikap tanggung jawab pada seseorang, beberapa orang akan mempercayai bila seseorang mempunyai tanggung jawab yang baik karena memiliki perasaan aman. Tiara (2014:24) mengatakan bahwa ia mengetahui pentingnya sikap sosial kepada seseorang bahwa pemerintah sedang menyusun program yang dapat menguatkan pendidikan karakter untuk menjadikan pribadi siswa yang lebih baik, seperti yang terdapat pada (Perpres) nomor: 87 Tahun 2017 yang berisi bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memperkuat pendidikan karakter sebagai bentuk penyaluran olahraga, olahraga, olahhati, serta olahpikir yang melibatkan masyarakat untuk menjadi bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Karangrejo 01 Kota Semarang pada wawancara dengan guru kelas 1 saat PPL 1 ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa masih belum mengerti tugas dan kewajibannya di kelas ataupun di sekolah, terdapat beberapa siswa yang tidak melaksanakan piket, beberapa anak tidak menyelesaikan tugas saat berkelompok, tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, ini terjadi karena anak pada kelas 1 masih membawa kebiasaannya dan masih pada fase belajar dan bermain, siswa yang kurang sopan terhadap guru, selain itu juga terdapat beberapa siswa kurang disiplin baik saat berangkat sekolah maupun dalam berpakaian. Selain itu ditemukan beberapa siswa yang masih suka saling mengejek temannya ketika temannya salah.

Dengan kejadian tersebut menjadikan kurangnya rasa percaya diri pada anak karena itu SD Karangrejo 01 merapkan program pembiasaan pagi.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan profil pendidikan karakter siswa dalam kegiatan pembiasaan pagi di SD Karangrejo 01.

Pembiasaan Pagi

Pembiasaan berarti sebuah kegiatan yang dilaksanakan beberapa kali dengan tujuan agar menjadi pembiasaan. Tutar Anis Ibnatul M, dkk (2013:01). Menurut Dirjenpendiknas (2012) mengatakan bahwa pembiasaan pagi adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang dilakukan secara berulang-ulang kepada perilaku atau tingkah laku tertentu. Dhiniaty Gularso dan Khusnul, A (2015:159) berpendapat Terdapat tahap-tahap kegiatan dalam penerapan pembiasaan pagi, dilakukan dengan teratur dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencetak kebiasaan yang baik bagi siswa, pembiasaan rutin sendiri dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti berjabat tangan saat datang dan pulang sekolah, melakukan pembiasaan pagi di halaman sekolah, sholat dhuha, sholat dhuhur, menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan pembiasaan yaitu kegiatan seseorang yang menjadikan orang tersebut dapat terbiasa dengan rangsangan tertentu dan dapat menanggapi dengan hal yang lebih terbatas.

Profil

Profil adalah pandangan, sketsa atau riwayat hidup seseorang atau kelompok yang seumuran Sri Mulyani, (1983:1). Profil menurut Hasan Alwi (2005:40) Profil adalah tampilan seseorang. Victoria Neufeld (1996), Desi Susiani, (2009:41) Profil adalah diagram, bagan atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan dan menghubungkan informasi seseorang atau sesuatu. Dari pengertian ahli di atas, dapat dipahami dan disimpulkan bahwa profil adalah foto atau keterangan informasi seseorang yang dilihat dari sudut pandang tertentu.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter penting dalam hal memajukan pendidikan Moralitas di Indonesia. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) menyatakan bahwa karakter adalah atribut dari seseorang sekelompok orang yang berbagi nilai, bakat, keterampilan moral, dan ketahanan terhadap kesulitan dan tantangan. Selain itu Kurniawan (2017: 29) mengungkapkan apa yang membentuk karakter seseorang cara dia melakukannya dan sikap serta kata-kata yang sering dia ucapkan melakukannya untuk orang lain. Sedangkan menurut Wibowo

(2013:12) karakter merupakan ciri alamiah jiwa manusia yang khas seseorang dalam tindakan dan interaksi dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses kepemimpinan siswa untuk menjadi manusia seutuhnya secara fitrah dalam dimensi hati, pikiran, tubuh dan rasa dan tujuan. Berikutnya adalah Pendidikan Karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) dapat ditafsirkan

dalam pengembangan pendidikan moral atau karakter kemampuan seseorang untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menurut Muhamim Azeti (2014:37) Pendidikan Karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter baik untuk semua warga sekolah untuk memiliki informasi dan Perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Meskipun pendidikan karakter Menurut Zubaedi (2012:19), yaitu semua rencana bisnis yang diterapkan seorang guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik Siswa memahami, memodifikasi, dan memelihara nilai-nilai etika dengan caranya sendiri ukuran Selain itu menurut Wibowo (2013:40) Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang digunakan untuk memotivasi dan mengembangkan karakter pada siswa, mereka pun memilikinya. Jika Anda memiliki akhlak yang mulia, Anda bisa menerapkannya secara mendalam Kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah dan di masyarakat Samani dan Hariyanto (2013:41) juga mengungkapkan pengertian karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang unik bagi seseorang untuk hidup dan bekerja sama dalam hubungannya dengan orang lain dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Kesimpulan dari pemaparan di atas yaitu pendidikan karakter adalah sistem pendidikan moral atau etika digunakan untuk menghafal dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik bagi seseorang untuk memberi tahu mereka dan tindakan luhur, yang kemudian dapat diterapkan secara internal Kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang di lakukan di SD 03 karangrejo 01, dengan tujuan mendiskripsikan tentang profil pendidikan karakter siswa yang terdapat dalam pelaksanaan pembiasaan pagi, langkah-langkah pada penelitian ini meliputi tahapan persiapan, diagnosis, perencanaan tindakan kelas dan memecahkan masalah, metode penelitian tindakan pembelajaran ini yaitu: (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, (3) reduksi (4) kesimpulan.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu 34 siswa dan guru SD karangrejo 01 kota semarang

2. Situs penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Karangrejo 01 Kota semarang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 s.d Desember 2022

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode observasi, yaitu digunakan untuk memperoleh informasi pada karakteristik manusia, termasuk peneliti menggunakan metode wawancara mendalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian dan metode dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan dan cari tahu tentang fenomena yang terjadi di lapangan, memiliki dua dimensi Rekaman yaitu Fidelitas dan struktur dimana Fidelitas sendiri berarti indeks yang menggambarkan ruang lingkup kegiatan industri dibuktikan dengan rekaman audio serta video mana yang setia Tanda ketinggian dan bidang yang dimiliki loyalitas kurang. Selain itu dimensi struktur menggunakan wawancara dan kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara tertentu sistematis dan terstruktur.

5. Alat Pengumpul Data

Dua data digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder Peneliti ahli membuat keputusan berdasarkan informasi sampelnya, yaitu obyek pertanyaan adalah sumber data yang dipilih Mereka di sini dengan pertimbangan tertentu dua informan,. Informan kunci, informan utama adalah siswa dan di sini juga peneliti memilih Informan kunci adalah Guru kelas 1 SD karangrejo 01 yang mengetahui tentang kegiatan pembiasaan pagi dan juga karakteristik dari siswa. Data sekunder sendiri, yaitu dalam bentuk dokumen terkait penelitian

6. Teknik Analisis Data

Model analisis interaktif digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif cenderung melakukan analisis data saat peneliti hadir di lapangan atau ketika peneliti kembali untuk mengambil data yang masih kurang untuk dianalisis. Saat analisis data eksplorasi ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Seperti yang tertuang di dalam teori Miles dan Huberman (1984:23), bahwa langkah-langkah analisis mengikuti pola analisis interaktif ketika mempelajari proses Analisis dilakukan dalam empat langkah ini di bawah:

A) Tahap investigasi pertama data.

Informasi yang diperoleh dalam percakapan Pengamatan dan dokumen dicatat dalam catatan lapangan umum menjadi dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Deskripsi berarti catatan diperoleh secara alami, perhatikan apa yang terlihat, mendengar dan mengalami langsung tanpa pendapat tambahan dari para peneliti lain. Catatan reflektif adalah catatan berisi kesan, komentar, dan interpretasi atau pendapat tentang sesuatu ditemukan pada saat penemuan. Sebagai tambahan dan bahan untuk rencana pengumpulan informasi untuk langkah selanjutnya.

B) Reduksi data

Langkah selanjutnya saat data telah dikumpulkan akan digunakan untuk reduksi informasi untuk menentukan informasi yang relevan dan yang terpenting, ini memusatkan data yang mengarah pada solusi masalah, penemuan, makna atau untuk menjawab pernyataan penelitian. Setelah itu dilakukan penyederhanaan dan translasi struktur dan menggambarkan sesuatu yang dianggap penting saling berhubungan dengan hasil dan signifikansinya. Pada proses reduksi data hanya temuan - temuan data terkait dengan hal ini, Peneliti menggunakan informasi tentang itu yang terkait dengan masalah subjek diberhentikan atau mungkin hanya disebut sebagai reduksi data digunakan dalam analisis fokus, mengkategorikan, Mempertajam dan membuang informasi juga dianggap tidak terpakai mengatur informasi. Aktivitas ini mempermudah peneliti saat di aktifkan proses penarikan kesimpulan.

C) Penyajian informasi

Data dapat diformat dalam presentasi Gambar, teks, diagram dan tabel. Penyajian informasi itu sendiri sudah sesuai dengan penyertaan informasi yang diharapkan dapat memiliki ide tentang terkait situasi saat ini.

D) Studi akhir

Kesimpulan ditarik saat proses dimulai, saat informasi sudah ada dan dapat dikumpulkan maka peneliti dapat melakukan kesimpulan awal data yang sudah dikumpulkan setelah itu peneliti membuat kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di dapatkan hasil bahwa Informan mengalami kurang memiliki pendidikan karakter, kebanyakan orang tua siswa bekerja sehingga waktu untuk memberikan pendidikan karakter kurang. Sehingga karakter anak kurang terbentuk karena tidak ada orang yang digunakan sebagai panutan, dengan kesibukan orangtua menjadikan pendidikan karakter anak kurang maksimal. Dari hasil wawancara diketahui pembiasaan daring dilakukan mulai 2021 hingga sekarang dengan tujuan menjadikan sekolah yang berkarakter. Diterapkan dari hari senin hingga jum'at, yang dimulai dari pukul 06.45 hingga selesai.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan observasi kesekolah, sekolah yang dimaksud yaitu SD Karangrejo 01. Tahapan yang dilakukan dalam wawancara adalah menanyakan latar belakang di terapkannya pembiasaan pagi dengan guru kelas 1, lalu dilanjutkan dengan observasi yaitu dengan melihat pembiasaan pagi dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah, tahapan selanjutnya adalah dokumentasi mengambil hasil-hasil kegiatan pengembangan profil pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan pagi di SD Karangrejo 01.

Perencanaan dalam pengembangan karakter dalam pembiasaan pagi adalah dengan menerapkan pembiasaan apel pagi yang dilakukan setiap hari selasa, pembacaan asmaul husna hari rabu, literasi di hari kamis, dan senam di hari jum'at.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah di SD karangrejo 01, diperoleh hasil bahwa pihak sekolah menerapkan pembiasaan pagi untuk menciptakan pendidikan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Aktivitas untuk menciptakan karakter siswa dikembangkan dengan pembiasaan pagi.



Gambar 1. Pembacaan Asmaul Husna

Dari gambar menunjukkan pembiasaan pagi bentuk pendidikan karakter religius di SD karangrejo 01 yang dikembangkan dengan pembiasaan pembacaan asmaul husna, dengan membaca asmaul husna tersebut siswa dapat menghafal dan mengerti nama-nama baik Allah SWT, selain itu pembiasaan pagi pembacaan asmaul husna dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa seperti pendidikan karakter religius, jujur dan juga disiplin.



Gambar 2. Literasi

Gambar di atas menunjukkan Kebiasaan pagi siswa yaitu siswa di hari kamis mengembangkan karakternya dengan membaca buku bersama di halaman sekolah pembiasaan literasi bisa untuk meningkatkan perkembangan karakter siswa, yang bertanggung jawab, jujur dan disiplin.



Gambar 3. Senam

Gambar di atas menunjukkan proses pembiasaan yang diterapkan di hari jum.at yaitu senam bersama yang dilaksanakan di halaman sekolah.pembiasaan senam pagi di hari jum`at dapat meningkatkan Pendidikan karakter siswa terutama karakter disiplin, tanggung jawab dan nilai-nilai karakter yang lainnya.

Oleh karena itu mengembangkan profil Pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan pagi siswa dapat melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilaksanakan seperti membaca asmaul husna, literasi dan juga senam pagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SD Karangrejo 01 mengembangkan karakter siswa dalam kegiatan pembiasaan pagi yaitu dengan cara menyesuaikan dengan profil pembelajaran Pancasila. Dalam profil pembelajaran Pancasila terdapat karakter- karakter yang harus dikembangkan yaitu disiplin, toleransi, religius, peduli lingkungan, jujur. Berdasarkan pembiasaan pagi yang dilaksanakan di Karangrejo dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa yaitu nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar Pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Ristek, K. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Patimah, D., & Murni, M. (2017). Analisis Kualitatif Gaya Berpikir Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Fisika Pada Materi Gerak Parabola. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 4(2), 106-118.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Magistra*, 29(101).
- Fadillah, S. (2013). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Paradikma*, 6(2), 142-148.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.